

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pertanian menjalankan peran penting dalam sumbu orang Indonesia. Itu akan menjadi salah satu pilar ekonomi negara dan sektor yang andal untuk pemulihan ekonomi. Berdasarkan struktur produk domestik bruto atau PDB sejak kuartal ketiga dari area bisnis pada tahun 2019, kontribusi sektor pertanian terhadap PDB nasional mencapai 13,45% atau tertinggi kedua, menurut sektor industri. Saat memasok produk pertanian ke tangan konsumen, ada proses manajemen rantai pasok. Supply Chain adalah pendekatan yang mengoptimalkan hubungan antara proses penyimpanan pendukung pemasok, kegiatan manufaktur, dan praktik produksi. Dan untuk mendistribusikan lokasi dan waktu untuk mengurangi biaya dan menjaga kepuasan pelanggan sehingga produk dikirim secara langsung (Kasus et al., 2022).

Pertanian sektor terpenting dalam sistem pertanian Indonesia. Di 2016, luas lahan pertanian di Indonesia mencapai 5,07 juta hektar, yang digunakan sebagai subsektor yang berkontribusi pada valuta asing. Kontribusi porsi perkebunan menyumbang hingga 3,46% dari kontribusi terbesar ke sektor pertanian. Subsektor bisa sangat tinggi untuk beberapa produk ekspor global. Ekspor manfaat yang kaya adalah biji kopi. Kopi Tanaman tropis yang mampu berkembang di hampir seluruh lokasi, kecuali di lokasi dengan suhu yang sangat tinggi atau di area kering yang tidak sesuai untuk pertumbuhan kopi. Sejak lama, kopi telah menjadi bahan perniagaan karena bisa dijadikan minuman nikmat. Selain cita rasa yang enak, kopi juga berfungsi penenang bagi tubuh dan mental. Tubuh yang letih dan rasa ngantuk bisa hilang setelah mengonsumsi kopi panas, terutama bagi mereka yang telah terbiasa meminumnya lalu tidak minum kopi mereka cenderung cepat lelah. Oleh karena itu, kopi adalah komoditas perkebunan yang sangat penting dalam ekonomi negara.

Salah satu yang ditanam di kebun di Indonesia adalah kopi robusta, di mana 90.19% dari produksinya berasal dari kebun milik masyarakat dan sisanya dikuasai oleh kebun besar negara dan swasta. Banyaknya kontribusi rakyat dalam Agribisnis kopi di Indonesia

begitu krusial untuk dilihat karena akan menentukan kualitas pertama hasil kopi dari Negara Ini akan mempengaruhi ekonomi petani dan komunitas (Kopi & Indonesia, 2017).

Di antara hasil perkebunan lainnya, kopi juga salah satu hasil perkebunan yang punya nilai ekonomi yang tinggi dan berfungsi sebagai sumber devisa negara. Berbagai macam kopi dihasilkan di Indonesia. Tapi, jenis kopi yang paling umum adalah kopi robusta dan kopi arabika, yang masing-masing terdapat ciri khasnya sendiri. Kopi robusta memiliki tingkat kafein lebih tinggi daripada kopi tubruk, dan sering disebut sebagai kopi dengan cita rasa paling tinggi. (Buana et al., 2024) . Pada sejumlah studi, kopi Robusta— yang memiliki cita rasa lebih pahit, sedikit asam, serta kandungan kafein yang lebih tinggi dibandingkan kopi Arabika—terbukti cukup resisten bagi banyak penyakit. Di kemudian hari, sektor kopi memiliki potensi ekonomi yang signifikan. Hal ini terlihat dari banyaknya orang dewasa dan remaja yang meluangkan waktu untuk menikmati segelas kopi di kedai kopi atau coffee shop.

Indonesia penghasil kopi terbesar nomor 3 di dunia, setelah brazil dan colombia. Negara ini menyediakan tujuh persen dari total permintaan kopi global. Namun, harga komoditas kopi seringkali berfluktuasi akibat tidak seimbangannya permintaan dan pasokan di pasar internasional. Nilai kopi dapat berfluktuasi per jam dan bisa dilihat melalui website harga kopi robusta global. Di samping itu, mutu kopi dari Indonesia di pasar internasional dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dalam proses produksi. Peningkatan konsumsi dan produksi kopi di dalam negeri berkaitan erat dengan pertumbuhan sektor kedai kopi yang telah melampaui angka 2. 950 pada bulan Agustus tahun 2019, dengan nilai pasar sebesar Rp4,8 triliun. Dengan bantuan teknologi saat ini, pemerintah harus membantu petani menghasilkan hasil panen yang baik. Banyaknya keluarga di wilayah pelosok Indonesia yang terlibat dalam bisnis kopi rakyat menunjukkan bahwa hasil kopi yang lebih tinggi membantu mengatasi kemiskinan, perekonomian, dan ketahanan penghidupan di Indonesia (Neilson et al., 2015). Sehingga , petani kopi di Indonesia berusaha untuk meningkatkan efisiensi, hasil panen, servis yang lebih cepat, serta membuat inovasi baru guna mengatasi perlombaan di pasar yang semakin ketat.

Di Indonesia, kopi arabika dan robusta adalah dua jenis kopi yang paling banyak dibudidayakan (Sarvina et al., 2020) . Kopi jenis arabika, atau *Coffea arabica*, adalah jenis kopi dengan kualitas terbaik dibandingkan dengan jenis kopi lainnya. Ini memiliki rasa yang kuat, rasa sedikit asam, dan profil aroma yang lebih baik (Wibowo & Palupi,

2022). Selain itu, petani lebih suka menghasilkan kopi arabika karena harganya lebih tinggi daripada kopi robusta karena kopi jenis ini lebih tahan terhadap virus dan penyakit, perawatannya lebih gampang, cita rasanya lebih baik, dan kadar kafeinnya lebih sedikit daripada kopi robusta. Selain itu, permintaan untuk kopi arabika lebih luas jika samakan dengan kopi robusta. (AEKI 2018).

Provinsi Jawa Timur (Kabupaten Probolinggo, Malang, Kabupaten Bondowoso, Banyuwangi, dan Jember) adalah salah satu lokasi penanaman biji kopi Arabika yang terkenal di Indonesia. Kabupaten Probolinggo memiliki 24 kecamatan yang masing-masing memiliki kemungkinan sumber daya alam yang besar, khususnya dalam sektor pertanian. Untuk itu, mereka memerlukan pengelolaan yang lebih efisien. Kecamatan Krucil salah satu dari sejumlah kecamatan memproduksi kopi Arabika di Kabupaten Probolinggo yang memiliki populasi yang cukup besar dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Kawasan yang ditanami serta hasil dari tanaman kopi Arabika Robusta di Kabupaten Probolinggo tahun 2023 ditunjukkan di sini. seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

KECAMATAN	LUAS LAHAN (ha)	PRODUKSI (Ton)	
		Arabica	Robusta
Sukapura	186,55	123,00	86,78
Sumber	655,63	438,90	758,55
Kahuripan	-	-	-
Bantaran	-	-	-
Leces	-	-	-
Tegalsiwalan	-	-	-
Banyuwanyar	-	-	-
Tiris	153,00	9,00	1095,00
Krucil	586,00	543,00	2211,30
Gading	61,00		237,90
Pakuniran	127,07		449,58
Kotaanyar	-	-	-
Paiton	-	-	-
Besuk	-	-	-

Kraksaan	-	-	-
Krejengan	-	-	-
Pajarakan	-	-	-
Maron	-	-	-
Gending	-	-	-
Dringu	-	-	-
Wonomerto	-	-	-
Lumbang	25,75	31,50	45,83
Tongas	-	-	-
Sumberasih	-	-	-

Sumber : BPS Kabupaten Probolinggo (2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2023 Kecamatan Krucil adalah salah satu wilayah di Kabupaten Probolinggo yang memiliki luas lahan kopi arabika Robusta terluas dengan luas lahan sebesar 586,00 ha dan produksi 2.754,50 ton.

Keberlanjutan produksi di lapangan sangat penting untuk keberlanjutan suplai biji kopi ke pasar. Rantai pasokan merupakan masalah bagi komoditas biji kopi. Rantai pasokan mengacu pada aliran (distribusi) bahan baku dan barang yang dibeli pelanggan. Petani sering menghadapi risiko dalam memasarkan produk panen mereka. Rantai pasok terbentuk dari ketidakmampuan bisnis pelaku untuk membuat produk dari bahan mentah hingga produk yang siap dikonsumsi konsumen. Rantai pasok juga terdiri dari bergabungnya bisnis aktor dalam mendistribusikan produk mereka ke konsumen akhir. Semua pihak yang ikut dalam rantai pasok memiliki tugas dan saling membutuhkan untuk menciptakan barang yang memiliki standar tinggi dan memenuhi harapan oleh pelanggan kopi, terutama kopi Arabika (Berkelanjutan et al., 2019)

Rantai pasokan, yang terdiri dari berbagai kegiatan produktif dari hulu ke hilir dan saling berhubungan satu sama lain, sangat memengaruhi tingkat keberhasilan distribusi komoditas pertanian Menurut Rirahman (2019), Rantai pasok melibatkan berbagai komponen dan pihak yang ikut baik secara langsung maupun tidak langsung. Rantai pasokan dilihat berdasarkan hubungan antara aliran material atau jasa, menurut Arif (2018). Arus dana dan data yang datang dari pemasok, pabrik, distributor, tempat penyimpanan, penjual, dan pelanggan akhir. Dengan kata lain, rantai pasokan adalah jaringan perusahaan yang bekerja

sama untuk membuat dan mengirimkan barang ke pelanggan akhir. Bagian hulu dari jaringan ini terdiri dari penyedia bahan mentah dan bagian hilir terdiri dari pegecer atau toko.

Aliran informasi adalah metode untuk mendapatkan berbagai data, baik melalui alat elektronik atau melalui arsip dan distribusi berkas secara manual. Hal ini ditunjukkan oleh harga jual biji kopi Arabika yang signifikan di Kecamatan Krucil, baik produk biji kopi segar (biji kopi hijau) maupun biji/bubuk kopi (biji kopi rebus) dari petani kopi ke konsumen. Selain itu, di wilayah penelitian ini, pemasaran biji Arabika didominasi di kafe dan melibatkan berbagai jenis perantara, sehingga diduga terbentuk beberapa tipe saluran pemasaran. Biji kopi Arabika, komoditas ekspor yang telah diakui kualitasnya, diproduksi oleh petani kopi di Kecamatan Krucil. Karena permintaan yang tinggi, petani berusaha lebih keras untuk menanam dan menghasilkan kopi rakyat. Secara keseluruhan, Nilai hasil produksi kopi dari masyarakat yang tinggi perlu disertai dengan proses pengolahan dan penjualan yang sesuai supaya dapat meningkatkan nilai tambah dari kopi tersebut. Hal ini penting karena setiap petani kopi Arabika mengelola lahan yang cenderung terbatas dan juga memiliki hasil produksi yang tidak banyak.

Menurut penelitian oleh Amelia et al., (2019) dengan judul —Performa Rantai Pasok (*Supply Chain*) Kopi Arabika (*Coffea arabica*) di Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto. Hasil penelitian yaitu Aliran data mengenai proses rantai pasokan kopi Arabika di Kecamatan Rumbia dimulai dari agroindustri menuju pedagang besar, lalu dilanjutkan ke pedagang pengumpul, dan akhirnya ke agroindustri. Pedagang pengumpul tidak dapat memasarkan kopi Arabika dengan baik, sedangkan pedagang besar melakukannya dengan baik karena ada dua sistem pembayaran: tunai dan transfer. Rantai pasokan, atau supply chain, dibentuk oleh usaha petani dan organisasi lainnya. Produk, informasi, dan uang mengalir melalui rantai ini. Sistem aliran produk akhirnya membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya. Jika penelitian oleh Amelia et al. (2019) berfokus pada aliran produknya, maka penelitian ini lebih berfokus pada pengembangan rantai pasok di kecamatan krucil akan lebih efektif dan memiliki peluang yang lebih tinggi untuk mendapatkan keuntungan.

Kegiatan rantai pasokan ini bergantung pada keberadaan lembaga pemasaran yang terkait atau mata rantai. Penyaluran barang, pengolahan barang, atau pengaturan harga dan komunikasi adalah beberapa contoh pekerjaan yang dapat dilakukan. Penambahan nilai pada produk biji kopi Arabika disebabkan oleh kegiatan rantai pasokan tersebut. Proses pengolahan produk yang diperlukan untuk memenuhi permintaan konsumen juga

menyebabkan produk berubah. Karena itu, agar rantai pasokan beroperasi dengan baik, aliran barang, informasi, dan keuangan harus terintegrasi.

Tingkat produksi biji kopi Arabika yang tinggi di Kecamatan Krucil jelas harus didukung oleh sistem pemasaran yang efektif. Keberlanjutan produksi kopi di lapangan sangat penting untuk keberlanjutan pasokan kopi ke pasar. Produksi kopi dilapangan biasanya dilakukan oleh para petani dengan pengetahuan dan keterampilan yang terbatas. Maka dari itu, sangat penting bagi petani untuk mengerti keberlanjutan usaha tani di lapangan. Pelatihan informasi pemasaran yang akurat adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan. Maka diharapkan adanya peningkatan kinerja rantai pasok pada petani kopi pada khususnya untuk menambah nilai pada produk kopi itu. Proses rantai pasok ini bertujuan untuk meraih keuntungan dari produk yang dibuat.

Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji beberapa hal terkait rantai pasok biji kopi Arabika di Kec. Krucil. Oleh karena itu penelitian ini berjudul —Analisis Rantai Pasok Kopi Arabika di Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo ॥

1.1 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rantai pasok biji kopi Arabika dari Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana Aliran produk, Aliran keuangan dan Aliran informasi pada rantai pasok biji kopi Arabika Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo?
3. Bagaimana efisiensi pemasaran biji Kopi Arabika di Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis rantai pasok biji kopi Arabika di Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo.
2. Menganalisis aliran produk, keuangan, dan informasi pada rantai pasok biji kopi Arabika di Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo.

3. Menganalisis farmer share, margin pemasaran, rasio keuntungan serta efisiensi pemasaran biji Kopi Arabika di Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi, evaluasi, referensi, maupun pengembangan untuk penelitian selanjutnya terkait analisis dan aplikasi rantai pasok biji kopi Arabika serta memberikan kontribusi pemikiran yang membantu memperluas pemahaman kita tentang rantai pasokan biji kopi Arabika.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru tentang cara menyelesaikan masalah yang terkait dengan rantai pasokan biji kopi Arabika. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi untuk proses pembuatan program untuk rantai pasokan biji kopi Arabika.

